



**Judul** : Santri juga perlu melek teknologi  
**Tanggal** : Kamis, 21 Oktober 2021  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 7

## Jadi Kekuatan Ekonomi Baru Santri Juga Perlu Melek Teknologi

WAKIL Ketua DPR Abdul Muhaimin Iskandar mendorong para santri terus menjaga kesucian hati dan akhlak, serta berpegang teguh pada akidah, nilai, dan ajaran Islam rahmatan lilalamin.

Karena, label santri bukan sekadar sosok yang mondok di Pesantren dalam waktu tertentu, tapi kepada siapa pun yang mencintai ulama, kiai dan menjalankan tradisi ahli-sunnah wal jamaah.

"Pokoknya yang cinta ulama, cinta kiai, melaksanakan ajaran Aswaja minimal mauludan, Insya Allah bisa kita sebut santri. Apalagi kalau bulan Maulid muludahnya 10 kali, nah itu lebih santri lagi," kelakar Gus Muhaimin, sapaan Abdul Muhaimin Iskandar saat menghadiri peringatan Hari Santri Nasional (HSN) 2021 di Ponpes Al Madina Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, kemarin.

Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ini juga mengajak kaum santri terus tumbuh menjadi generasi yang membanggakan Indonesia. Dia berharap, tubuh, tenaga dan buah karya para santri, diabdikan untuk Indonesia.

"Semakin maju santri, semakin maju bangsa Indonesia. Semakin maju Ahlissunnah Wal Jamaah, Insya Allah Indonesia juga akan semakin maju di masa akan datang," tutur Gus Muhaimin.

Lebih lanjut, Gus Muhaimin berharap, santri dan pesantren terus menjadi kekuatan besar bagi negara, sumber inspirasi, sekaligus sumber kehidupan bagi bangsa Indonesia.

Karenanya, para santri perlu menekankan dua hal, yakni penopang kekuatan ekonomi baru dan melek teknologi.

Saat ini, lanjutnya, kekuatan ekonomi negara-negara di dunia rontok, dan peran santri sangat dibutuhkan. Santri juga arus melek teknologi seperti Habib Umar Muthahar (pengasuh Ponpes Al Madina) dan KH. Yusuf Chudlory yang mampu menjadikan teknologi sebagai media dakwah. Sehingga menembus lebih banyak kalangan secara luas.

"Teknologi penting, karena pola hidup masyarakat telah berubah, cara kerja berubah, dan hubungan produsen dengan konsumen juga berubah," jelas dia.

Ketiga, Gus Muhaimin menekankan pentingnya peran pesantren sebagai penjaga nilai dan akhlak bangsa. Dia juga mendorong pesantren menjadi supporter pembangunan nasional, karena negara memerlukan peran pesantren sebagai lembaga yang mencetak generasi berakhlakul karimah.

Acara tersebut turut dihadiri sejumlah tokoh, antara lain Habib Umar Muthahar, Rois Syuriah PWNU Jateng KH Ubaidillah Shodaqoh, Ketua PWNU Jateng KH Muzammil, serta sejumlah Kiai dan Habib di wilayah Semarang.

Nampak pula hadir Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Abdul Halim Iskandar, Wakil Ketua MPR Jazilul Fawaid, Ketua Fraksi PKB DPR Cucun Syamsurijal, serta Pengasuh Ponpes API Tegalorejo Jateng KH Yusuf Chudlory. ■ @ri